

**PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM DI KELURAHAN WINONGO
OLEH DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOPERASI
DAN USAHA MIKRO
KOTA MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR**

Daffa' Pambudi Wibowo
NPP. 28.0754
Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur
Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan

Email: daffapambudi49@gmail.com

ABSTRACT

Problems (GAP): *there are many problems that occur in the context of empowering MSMEs in Winongo Village, Madiun City, East Java. The MSME empowerment program has not gone well. This can be seen from the number of MSME actors who have not received assistance from the Investment Office. Objective:* *This study aims to determine the empowerment of MSME actors in the Winongo village by the Office of Investment, One Stop Service, Cooperatives and Micro Enterprises, Madiun City, East Java Province. Methods:* *This research was conducted in the first week of October 2020 until mid-July 2021. The research method used in this study used descriptive qualitative research methods to reveal events, phenomena, facts, variables and circumstances that occurred during the research by presenting directly what actually happened. at the research site. The author determines the informants with purposive sampling method as many as 12 people. Results/Findings:* *there are 4 (four) efforts to empower MSMEs, namely Human Development through training provided in Winongo Village to improve the skills of MSME actors; Business development through career development, networking and partnership development as well as the development of supporting facilities and infrastructure; Community development by providing garbage carts and trash bins as well as for environmental cleanliness and the active role of the community involved in each activity; Institutional development by involving community institutions in the strategy of empowering MSME actors. The obstacles encountered were the lack of preparation in implementation, lack of funds, and lack of public understanding. Conclusion:* *empowerment of MSMEs, especially in the Winongo village by the Office of Investment, One Stop Service, Cooperatives and Micro Enterprises in Madiun City, has been going well, although in its implementation there are still some obstacles.*
Keywords: *Empowerment; MSMEs; East Java*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): *banyaknya permasalahan yang terjadi pada konteks pemberdayaan UMKM di Kelurahan Winongo, Kota Madiun, Jawa Timur. Program pemberdayaan UMKM belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku UMKM yang belum mendapat bantuan dari Dinas Penanaman Modal. Tujuan:* *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan*

pelaku UMKM di kelurahan Winongo oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. **Metode:** Penelitian ini dilakukan pada minggu pertama Oktober 2020 hingga pertengahan Juli 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan kejadian, fenomena, fakta, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan langsung apa yang terjadi sebenarnya di tempat yang diteliti. Penulis menetapkan informan dengan metode purposive sampling berjumlah 12 orang. **Hasil/Temuan:** terdapat 4 (empat) upaya pemberdayaan UMKM yaitu yaitu Bina manusia melalui pelatihan yang diberikan di Kelurahan Winongo untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM; Bina usaha melalui pengembangan karir, pengembangan jejaring dan kemitraan serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung; Bina lingkungan melalui pemberian gerobak sampah dan bak sampah juga untuk kebersihan lingkungan dan peran aktif dari masyarakat yang dilibatkan di setiap kegiatan; Bina kelembagaan dengan melibatkan lembaga masyarakat dalam strategi pemberdayaan pelaku UMKM. Adapun hambatan yang ditemui adalah kurangnya persiapan dalam pelaksanaan, kurangnya dana, dan kurangnya pemahaman masyarakat. **Kesimpulan:** pemberdayaan UMKM khususnya di kelurahan Winongo oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun telah berjalan dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. **Kata kunci:** Pemberdayaan; UMKM; Jawa Timur

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu upaya pembangunan yang diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan dalam masyarakat adalah melalui industri-industri mikro, kecil dan menengah (UMKM). Upaya untuk mengembangkan para pelaku UMKM dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan yang diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan tersebut merupakan langkah yang dilakukan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya manusia yang sebelumnya tidak memiliki kekuatan lalu merubahnya menjadi kekuatan yang lebih baik agar masyarakat bisa lebih mandiri.

Dalam dunia bisnis, pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka mendapatkan modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dll. Di Indonesia sendiri, UMKM saat ini dianggap merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi saat ini. UMKM adalah salah satu penggerak utama perekonomian di Indonesia, apabila UMKM terganggu maka ekonomi Indonesia juga ikut terganggu. Selain menjadi sektor usaha yang paling berperan besar dalam kontribusi untuk pembangunan nasional, UMKM juga berperan menciptakan peluang kerja yang cukup besar terhadap tenaga kerja di dalam negeri, sehingga UMKM sangat membantu upaya dalam mengurangi pengangguran yang dialami kebanyakan saat ini karena banyaknya tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang sedikit (Ussisa, 2015).

Untuk memberdayakan UMKM, diperlukan adanya peran dari pemerintah daerah untuk melaksanakan pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013, Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi UMKM mengembangkan teknologi

dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan penjaminan dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan UMKM dengan memberikan upaya pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan Lembaga keuangan bukan bank, pengembangan Lembaga ventura, pelebagaan terhadap transaksi anjak piutang dan peningkatan kerjasama antara UMKM melalui koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan konvensional dan Syariah.

Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan serta pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud tidak hanya dari lini keluarga tapi semua sektor termasuk sektor pada perekonomian yang menjadi sendi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Madiun juga sedang menggalakkan program pemberdayaan UMKM besar-besaran yang bertujuan untuk penguatan ekonomi di sektor UMKM ini.

Program pemberdayaan UMKM sendiri dalam implementasinya merupakan program oleh pemerintah daerah dan pemerintahan kelurahan yang ditunjukkan langsung kepada pelaku UMKM agar dapat berkembang. Namun, dalam implementasinya, program tentu tidak sedikit dari pelaksanaannya akan terdapat beberapa kekurangan serta hambatan di berbagai sektor seperti yang sudah dijelaskan di atas, sehingga diharapkan pemerintah kota dapat bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro dan Kelurahan dapat mempersiapkan berbagai kebijakan teknis dalam pemberdayaan UMKM agar memberikan dampak yang besar dalam perkembangan perekonomian di sektor UMKM yang berada di kelurahan-kelurahan di Kota Madiun.

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kelurahan Winongo oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun Provinsi Jawa Timur.

1.2. Permasalahan

Permasalahan utama yang disorot penulis dalam penelitian ini adalah masih banyaknya permasalahan yang terjadi pada konteks pemberdayaan UMKM di Kelurahan Winongo, Kota Madiun, Jawa Timur. Program pemberdayaan UMKM belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku UMKM yang belum mendapat bantuan dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro. Padahal UMKM merupakan yang dialami kebanyakan saat ini karena banyaknya tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang sedikit.

Lebih jauh lagi, Ketersediaan sarana dan prasarana masyarakat masih menggunakan peralatan tradisional, sehingga dalam proses pembuatan produk sangat lama dan belum bisa lebih baik lagi sesuai dengan perubahan jaman.

1.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Pada penelitian Sudjnan dan Juwari (2018) berjudul Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. Sudjnan dan Juwari dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan produksi UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan sangat membantu dalam pengembangan usaha UMKM dan Koperasi. Selain itu, pendampingan dalam meningkatkan kualitas SDM dalam

mengelola potensi daerah yang dapat dikelola menjadi produk unggulan dalam UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan mampu memberikan inovasi baru bagi UMKM dan Koperasi.

Pada penelitian lain, Murdani dan Hadromi (2019) dalam tulisannya “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)” menemukan bahwa menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Kelurahan Kandri adalah pertanian, perikanan, pariwisata, dan UMKM. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Penelitian serupa juga dilakukan Moorcy dkk. (2020) tentang “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Penajam”. Dalam penelitiannya, Moorcy dkk. menemukan bahwa potensi ekonomi di Kelurahan Penajam Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara adalah industri makanan, industri kerajinan, rumah makan dan restoran serta UMKM. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Penelitian lain dilakukan Kusumo (2018) tentang “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM)(Persero) Melalui Program Membina Keluarga Ekonomi Sejahtera (Mekaar) di Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta Jawa Tengah”. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa PT. PNM Mekaar Jebres telah melaksanakan pemberdayaan UMKM khususnya wanita pra sejahtera dalam mengatasi pelaku UMKM yang kekurangan modal usaha untuk membuka usaha maupun untuk mengembangkan usaha dari modal yang di berikan oleh PT. PNM Mekaar. Pemberdayaan yang di berikan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan sesuai teori yang sudah di cantumkan. Proses pertama yaitu penyadaran dimana para petugas memberikan brosur dan memberikan informasi secara singkat. Proses kedua yaitu pengkapasitasan, pada proses ini pemberian informasi kepada kelompok, pembuatan kelompok, dan pemberitahuan tentang cara main atau prosedur yang harus diikuti. Tahap terakhir yaitu Pemberian daya yaitu pemberian permodalan usaha produktif bagi rumah tangga untuk membuka atau meneruskan usaha yang sudah di jalankan sebelumnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika dalam kegiatan pemberdayaan terjadi kendala-kendala.

Rampengan dkk. (2019) juga menyatakan hal yang sama terkait pemberdayaan UMKM dalam konteks kasus di Kelurahan Sagerat Weru I Kota Bitung. Rampengan megemukakan bahwa komunitas kelompok dagang UMKM di Desa Sagerat Weru I agar dapat berkembang, masyarakat dan pemerintah perlu bersinergi secara aktif untuk terus memberikan bimbingan dan pelatihan kewirausahaan serta pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan para pelaku usaha menggunakan bantuan usaha mikro kecil dan menengah. Agar masyarakat pedagang Umkm Desa Sagerat Weru I mampu memberdayakan seluruh usahanya baik dari segi SDM, produk, kebutuhan pokok dan infrastruktur harus ditata kembali agar pembeli merasa puas.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terkait Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Winongo Oleh

Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Dan Usaha Mikro. Pada penelitian ini, dengan metode penelitian yang sama akan diteliti objek penelitian yang berbeda, yaitu UMKM di Kelurahan Winongo, Kota Madiun Provinsi Jawa Timur..

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan pelaku UMKM di kelurahan Winongo oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pemberdayaan pelaku UMKM dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan pelaku UMKM di Kelurahan Winongo Kota Madiun Provinsi Jawa Timur.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan pada minggu pertama Oktober 2020 hingga pertengahan Juli 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan kejadian, fenomena, fakta, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan langsung apa yang terjadi sebenarnya di tempat yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2014:9). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Studi pustaka. Penulis menetapkan informan dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penulis untuk mendapatkan bahan dalam melakukan penelitian (Bungin, 2011:111). Total Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang dengan 8 orang Pelaku UMKM di Kelurahan Winongo, Sekretaris Lurah Kelurahan Winongo, Lurah Kelurahan Winongo, Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro, dan Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro.

Peneliti memakai dokumentasi pribadi sebagai pendukung untuk penelitian yang dilakukan di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro dan Kelurahan Winongo. Dokumentasi atau bahan yang akan diambil berupa demografi dari indeks pendapatan, hasil laporan di lapangan, atau lapskip dinas, dan surat-surat terkait berjalannya program.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasar pada Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:369) dengan tahap Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Prosedur. Dalam proses penelitian ini penulis akan mengambil kesimpulan berupa perbandingan berbagai indikator antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program pemberdayaan UMKM terutama pada sektor perekonomian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan Pelaku UMKM di Kelurahan Winongo oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Pemberdayaan para pelaku UMKM ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas serta kualitas dari hasil produk yang dibuat dari pelaku UMKM langsung. Dengan adanya pemberdayaan ini

diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dapat berkembang. Untuk pemberdayaan sendiri dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan maupun tempat-tempat usaha yang lebih baik lagi. Pelaku UMKM mendapat perhatian dari pemerintah terkait dengan produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. UMKM merupakan sumber perekonomian yang besar bagi daerah Kota Madiun sehingga pemerintah berusaha untuk memberikan perhatian langsung kepada pelaku UMKM dengan memberikan bantuan-bantuan untuk membantu UMKM berkembang. Berdasarkan Mardikanto dan Soebianto (2017), ada 4 ruang lingkup pemberdayaan masyarakat antara lain Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

3.1.1. Bina Manusia

Bina Manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas. Upaya pemberdayaan yang paling utama karena tujuan dari pemberdayaan itu sendiri bertitik berat kepada manusia, terutama kesejahteraan manusia. Selain itu, manusia merupakan pelaksana atau subyek dari pemberdayaan. Pemberdayaan pada pelaku UMKM bina manusia meliputi pemberian pelatihan-pelatihan pada masyarakat di Kelurahan Winongo sendiri, hal tersebut bisa dilihat dari partisipasi pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang cukup tinggi, namun dalam pelaksanaannya ada masyarakat yang tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena terbatasnya peserta yang dapat di ikuti kegiatan tersebut dan juga ada beberapa masyarakat yang mengetahui kegiatan tersebut namun tetap mengabaikannya.

Program yang dilakukan pada Bina Manusia yang ada di Kelurahan Winongo baik pada kegiatan pengembangan kapasitas individu maupun pengembangan kapasitas sistem lebih mengutamakan pada kegiatan pengembangan keterampilan seperti pelatihan pembuatan kue hantara, mengemudi , pelatihan barista dan inkubasi bisnis. Sehubungan dengan peningkatan keterampilan dari Pelaku UMKM yang bertujuan untuk mengembangkan maupun meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia melalui pengembangan kapasitas individu dalam meningkatkan pemberdayaan kepada UMKM khususnya pada keterampilan dan skill.

Ringkasnya, pada aspek Bina Manusia di Kelurahan Winongo hanya dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu pelatihan. Dapat dijelaskan dalam pelaksanaan tersebut Kelurahan telah memanfaatkan Dana yang berasal dari Dana Kelurahan tersebut dan dalam pelaksanaannya dikatakan cukup berhasil dengan partisipasi dari masyarakat Kelurahan Winongo yang cukup tinggi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam seminggu bahwa pelatihan sudah cukup bagus dan masyarakat banyak yang datang pada pelatihan yang dilakukan di Kelurahan Winongo yang tempatnya berada di Aula Kelurahan Winongo. Banyak masyarakat memiliki semangat yang tinggi sehingga mereka datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Dalam Bina Manusia ini dilakukan dengan pemberian pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya dari pelaku UMKM dalam hal keterampilan dari masyarakat untuk bisa mengembangkan usahanya dengan menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan bisa memenuhi harapan dari konsumen.

3.1.2. Bina Usaha

Bina usaha merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempermudah dan mempercepat dampak dari pemberdayaan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM yang termasuk dalam lingkup program pemberdayaan di Kelurahan Winongo dengan tujuan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan usahanya lebih berkembang lagi dan meningkatkan

perekonomian untuk UMKM di Kelurahan Winongo. Dalam hal ini, peran Kelurahan Winongo dibantu oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM melalui pemberdayaan yang dilakukan dengan meningkatkan dan mengembangkan usaha pelaku UMKM di Kelurahan Winongo.

Kelurahan Winongo sudah melaksanakan program pemberdayaan pelaku UMKM dalam proses peningkatan kesejahteraan UMKM, kegiatan bina usaha yang bersumber dari kelurahan maupun dari dinas antara lain: Pemilihan Komoditas dan Jenis Usaha; Pengelolaan SDM dan Pengembangan Karir; Pengembangan Jejaring dan Kemitraan; dan Pengembangan sarana dan prasarana pendukung. Pemilihan pelatihan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan Kelurahan Winongo ini antara lain pelatihan mengemudi, Batik, Kue Hantaran, Tata Kecantikan Rambut, Pembuatan Masakan, dan Daur Ulang Sampah.

3.1.3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan dilakukan digolongkan menjadi 2, yaitu bina lingkungan fisik dan bina lingkungan sosial (Said, 2015). Bina lingkungan fisik Kelurahan Winongo menyediakan bak sampah dan gerobak sampah yang di tempatkan di beberapa titik di masing-masing RT yang dimaksudkan agar lingkungan tetap bersih dan rapi tanpa adanya sampah yang berserakan. Di luar lingkup pemberdayaan UMKM sendiri sebenarnya masyarakat telah melaksanakan bina lingkungan fisik dalam bentuk kerja bakti yang dilakukan secara rutin setiap 2 (dua) minggu sekali pada hari minggu yang dilakukan untuk menjaga kebersihan kelurahan seperti membersihkan gorong-gorong, got maupun rumput-rumput di sekitar Kelurahan Winongo. Bina lingkungan dalam lingkup sosial sendiri lebih mengarah partisipasi dari masyarakat terkait pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan. Dalam hal ini juga, ada peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelurahan Winongo terkait dengan pemberdayaan pelaku UMKM yang dalam hal ini melalui aspirasi-aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat yang dimaksudkan oleh Kelurahan Winongo dengan melibatkan masyarakat dan beberapa lembaga kemasyarakatan akan menjalin sebuah hubungan untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk meningkatkan hubungan sosial di lingkungan masyarakat Kelurahan Winongo adanya keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan atau program yang akan dijalankan oleh Kelurahan Winongo. Masyarakat yang kompak akan membuat kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa saling mendukung satu sama lain dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga bisa berjalan dengan maksimal dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat.

Dengan kata lain, pemberdayaan UMKM dalam sektor bina lingkungan fisik hanyalah sebatas pengadaan gerobak sampah dan bak sampah yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pelaku UMKM untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sedangkan di luar dari pemberdayaan UMKM sudah dilaksanakan gotong royong kerja bakti yang dilaksanakan rutin setiap 2 (dua) minggu sekali pada hari minggu, sedangkan untuk bina lingkungan sosial lebih mengarah peran aktif dari masyarakat Kelurahan Winongo dengan melibatkan nya setiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan dan diharapkan bisa saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama.

3.1.4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya suatu pemberdayaan masyarakat. Objek dari bina kelembagaan mencakup keseluruhan dari suatu organisasi masyarakat yang membentuk relasi dengan masyarakat (Adimihardja & Hikmat, 2003). Kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan Kelurahan Winongo yang merupakan pelaksanaan program pemberdayaan juga merupakan bina kelembagaan karena pelatihan-pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari masyarakat kelurahan Winongo, adanya partisipasi aktif masyarakat dalam ikut serta pada proses perencanaan sampai proses pelaksanaan program pelatihan yang dijalankan merupakan contoh nyata dari bina kelembagaan, dengan aktifnya masyarakat maka diharapkan kualitas SDM dapat meningkat sehingga dapat membantu proses peningkatan ekonomi kelurahan.

Dalam menjalankan koordinasi antara Kelurahan Winongo dengan lembaga-lembaga masyarakat maka dilaksanakan pertemuan yang dilakukan satu bulan sekali dengan paguyuban sadayu, LPMK, LKK, PKK, dan Karang Taruna. Selain dengan lembaga masyarakat, Kelurahan Winongo juga mengadakan pertemuan dengan RT dan RW yang dilakukan secara formal maupun non-formal.

Berdasarkan observasi peneliti, setiap kegiatan atau rapat yang dilakukan oleh Kelurahan Winongo itu selalu mengundang lembaga masyarakat maupun RT RW untuk ikut dalam musyawarah yang dilakukan. Salah satunya pada perencanaan peresmian Lapak UMKM ini mengundang lembaga masyarakat seperti paguyuban sadayu, PKK, serta RT RW untuk mengadakan musyawarah terkait persiapan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bina kelembagaan di Kelurahan Winongo berjalan dengan baik dengan mengikutsertakan setiap lembaga masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatan di Kelurahan Winongo dalam memberikan aspirasi di setiap kegiatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti & Wijayati (2020) bahwa bina kelembagaan merupakan wadah bagi masyarakat bagi relasi sosial. Peran pemerintah terletak pada interaksinya dengan paguyuban sehingga pemerintah melakukan pertemuan dengan paguyuban untuk membantu kekuatan kelembagaan yang lebih ideal dan bisa membantu dalam penyelenggaraan program-program untuk masyarakat. Namun, dibanding di Kelurahan Winongo dalam bina Kelembagaan yang dinilai cukup baik pelaksanaannya karena masyarakat yang aktif dan peran pemerintah yang rutin dalam mengadakan pertemuan minimal sekali dalam sebulan.

3.2. Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Pelaku UMKM di Kelurahan Winongo Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Terdapat dua faktor yang menghambat Pemberdayaan Pelaku UMKM di Kelurahan Winongo antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain: Kurangnya persiapan Kelurahan Winongo dalam pelaksanaan pemberdayaan pelaku UMKM dan Keterbatasan Dana Kelurahan. Sedangkan faktor Eksternal yang signifikan pengaruhnya yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang kegiatan pelatihan yang diberikan.

Dari sekian banyak kegiatan pelatihan yang direncanakan oleh Kelurahan Winongo, kegiatan pelatihan yang diberikan ini sudah terlaksana dengan baik namun kuota yang diberikan masih terlalu sedikit sehingga membuat masyarakat tidak bisa menerima pelatihan karena keterbatasan dari kuota yang diberikan. Hal ini juga terjadi pada penelitian oleh Sonbait & Wambrauw (2011) yang mengatakan bahwa kurangnya pelaksanaan pemberdayaan dikarenakan masih banyak yang merasa kurang dilibatkan karena program pembuatan biogas yang dibuat hanya untuk kelompok-kelompok tertentu.

Terkait keterbatasan dana, anggaran untuk pemberdayaan masyarakat hanya mendapat anggaran sekitar Rp.170.677.000 saja. Sehingga tidak memungkinkan pemberian modal dasar yang mampu membantu untuk masyarakat yang ingin memulai usaha mereka maupun pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Selain di kelurahan Winongo, keterbatasan anggaran juga terjadi di penelitian Eriyanti (2019) yang dilakukan di Kabupaten Pangandaran yang mengatakan bahwa “Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pihak Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan (DPMPTSPKP) Kabupaten Pangandaran untuk dialokasikan ke dalam beberapa kegiatan”.

Maksud dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang kegiatan pelatihan yang diberikan adalah dalam konteks tentang pentingnya substansi program. Sehingga ada masyarakat yang mengikuti pelatihan ini hanya sekedar ikut saja dan berharap mendapat bantuan secara modal maupun sarana yang akan diberikan tanpa memahami manfaat sebenarnya adalah ilmu dari pelatihan tersebut.

Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kab.Maros dalam mengembangkan UMKM melalui pelatihan oleh Said (2015). masyarakat tertarik mengikuti pelatihan yang dilaksanakan hanya sekedar untuk memperoleh honor, tetapi tidak menerapkan hasil inovasi pelatihan tersebut. Sehingga pelatihan yang diadakan tersebut terkesan formalitas belaka dan dijadikan lahan pemborosan anggaran daerah serta tidak memberikan dampak yang baik untuk pelaku usaha. Sehingga pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pelatihan yang diberikan oleh pelaku UMKM yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan tapi banyak masyarakat yang hanya sekedar mengikuti pelatihan tetapi tidak menerapkan hasil atau inovasi dari pelatihan tersebut.

3.3. Upaya Yang Dilakukan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam pemberdayaan pelaku UMKM di Kelurahan Winongo, antara lain: Pemberian pelatihan kepada UMKM, Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Pelaku UMKM, dan Promosi untuk hasil produksi UMKM.

Pemberian pelatihan sebagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan juga mengembangkan usaha dari pelaku UMKM. Terutama pada pelatihan Inkubasi Bisnis ini yang narasumbernya langsung dari universitas ciputra atau dari provinsi yang mengajarkan pelaku UMKM ini mulai dari manajemen, pengemasan, pembuatan, sampai dengan pemasarannya.

Dalam pengembangan sarana dan prasarana, Dinas memberikan bantuan berupa gerobak yang diambil dari anggaran Dana insentif Daerah (DID) sejumlah Rp. 800.000.000,00. Anggaran yang didapatkan dari pusat yaitu anggaran DID ini diperuntukkan untuk pelaku UMKM yang dibuatkannya gerobak-gerobak yang bentuknya seperti balaikota ini yang akan diberikan di setiap kelurahan-kelurahan di Kota Madiun tepatnya untuk lapak-lapak UMKM. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pelaku UMKM untuk bisa memajukan lagi usahanya dan menjadi daya tarik untuk pengunjung. Sehingga implikasinya dapat mendongkrak ekonomi lokal di Kota Madiun khususnya di Kelurahan Winongo.

Selain itu dengan adanya upaya promosi atau pemasaran terkait hasil produk dari UMKM ini bisa mengembangkan jejaring dan kemitraan dari masyarakat yang kemudian bisa memberikan banyak

pemesanan terkait hasil produk dari UMKM. Promosi dilakukan tidak hanya melalui pameran tapi juga ketika ada kegiatan apapun akan diambil pelaku UMKM untuk memperkenalkan produknya.

Bantuan sosial seperti sembako juga diberikan kepada masyarakat terutama pada masyarakat pelaku UMKM yang kurang mampu, sehingga dapat memperbaiki perekonomian atau pendapatan dari pelaku UMKM dari golongan kurang mampu.

Promosi juga dilakukan oleh Dinas KUKM Kota Malang dalam penelitian Anggraeni (2013) yang juga dilakukan kegiatan peningkatan promosi produk yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang yaitu berupa kegiatan seperti bazar atau pameran UMKM yang diadakan di tempat keramaian seperti MOG (Mall Olympic Garden). Berbeda dengan yang dilakukan Dinas PTSPKUKM Kota Madiun dengan Kelurahan Winongo yang hanya dilakukan di daerah Kota Madiun saja. Dinas KUKM Kota Malang untuk Kegiatan promosi ini juga bekerjasama dengan pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mempermudah suatu wilayah dalam bekerjasama dengan provinsi lain. Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang dalam hal ini melakukan kegiatan promosi produk rutin setiap tahun dengan lokasi yang berbeda-beda. Dengan keanekaragaman lokasi serta peserta UMKM dari seluruh penjuru di Indonesia, hal tersebut bermanfaat untuk memperluas jaringan pemasaran UMKM sampai ke tingkat internasional

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Terdapat empat model pemberdayaan pelaku UMKM di kelurahan Winongo oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Pembinaan ini sangat penting mengingat UMKM merupakan salah satu cara efektif untuk mengatasi kemiskinan dan merupakan penggerak utama perekonomian di Indonesia. Apabila UMKM terganggu maka ekonomi Indonesia juga ikut terganggu begitupun sebaliknya, dengan pemberdayaan UMKM maka perekonomian negara akan pulih.

Memang, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai masalah, baik dari segi internal maupun eksternal, namun upaya upaya dalam memberdayakan pelaku UMKM tergolong sukses dilihat dari besarnya partisipasi masyarakat. Dengan segala keterbatasan sumberdaya, baik itu Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan minimnya modal, namun upaya pemberdayaan pelaku UMKM menemui suatu kemajuan. Sehingga kedepannya diharapkan program seperti ini dapat dilanjutkan hingga masyarakat pelaku UMKM benar benar berdaya terutama dari aspek ekonominya.

Kelurahan Winongo yang terletak di belahan barat Kota Madiun ini terdapat sedikitnya 222 UMKM dari berbagai sektor yaitu Kuliner, Fashion dan Kosmetik, Teknologi, Perdagangan, Pertanian/ Perikanan/ Peternakan, Otomotif, dan Jasa. Dengan jumlah UMKM di atas, pemerintah akan memberikan bantuan dalam hal permodalan maupun pemberdayaan kepada para pelaku UMKM yang sudah terdaftar izinnya di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM khususnya di kelurahan Winongo oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun telah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai kendala dalam

proses pemberdayaan pelaku UMKM tersebut, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program dana kelurahan tersebut yang penulis bagi dalam 4 (empat) bina yaitu Bina manusia melalui pelatihan yang diberikan di Kelurahan Winongo untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM; Bina usaha melalui pengembangan karier, pengembangan jejaring dan kemitraan serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung; Bina lingkungan melalui pemberian gerobak sampah dan bak sampah juga untuk kebersihan lingkungan dan peran aktif dari masyarakat yang dilibatkan di setiap kegiatan; Bina kelembagaan dengan melibatkan lembaga masyarakat dalam strategi pemberdayaan pelaku UMKM. Adapun hambatan yang ditemui adalah kurangnya persiapan dalam pelaksanaan, kurangnya dana, dan kurangnya pemahaman masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni pengumpulan data yang terbatas dikarenakan kondisi lingkungan yang sedang tidak bersahabat. Penelitian juga hanya dilakukan di kelurahan Winongo saja sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi UMKM di Madiun secara menyeluruh.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih banyak keterbatasan penelitian, sehingga penulis menyarankan untuk mempersiapkan kegiatan dengan baik untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang bersifat teknis.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar besarnya kami tujukan pada seluruh pelaku UMKM kelurahan Winongo, Lurah Winongo, serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian di kelurahan Winongo hingga terlaksana dengan baik dan lancar.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Anggraeni, F. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1286–1295.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Eriyanti, N. (2019). Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran. 5(November), 498–509.
- Hikmat, H. (2013). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kusumo, G. D. (2018). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM)(Persero) Melalui Program Membina Keluarga Ekonomi Sejahtera (Mekaar) di Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta Jawa Tengah.
- Moorcy, N. H., Yusuf, T., & Pudjiati, P. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Penajam. *Abdimas Universal*, 2(2), 66-69.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota

- Semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152-157.
- Rampengan, J., Rompas, W., & Tampi, G. B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dagang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Sagerat Weru I Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(74).
- Said, A. M. F. (2015). Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas Koperindag Kabupaten Maros (Studi Kasus Pada Sektor Perdagangan). 1–79.
- Sudjinar, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 1(01), 40-49.
- Sugiyarti, S. R., & Wijayati, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Gitar Di Desa Mancasan, Baki, Kabupaten Sukoharjo Menuju Pasar Global. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 121. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3861>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sonbait, L. Y., & Wambrauw, Y. L. D. (2011). Permasalahan dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Sebagai Energi Alternatif di Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Jurnal Ilmu Ternak*, 11(2), 87–91.